

**PROFIL KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPA  
(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap SD Negeri 2  
Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SHERLY APRILLIA PUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PROFIL KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016)**

**Oleh**

**SHERLY APRILLIA PUTRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan kerjasama siswa serta pola kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas IV (a) dan V (b) berjumlah 94 siswa/i. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan merupakan desain deskriptif sederhana. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif diperoleh dengan instrumen berupa lembar observasi, angket siswa, wawancara guru, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif dan data-data yang ada berupa data kualitatif yang kemudian dideskripsikan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung berkriteria “tinggi” dan total skor sebesar 72,23. Dari ketiga aspek kemampuan

kerjasama siswa yang paling dominan yaitu aspek “taat aturan” dengan total skor 77,49 ber kriteria “tinggi”. Pola kerjasama siswa yang terbentuk terdapat empat pola kerjasama yaitu kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak dan kerjasama tradisional. Secara keseluruhan yang memiliki pola kerjasama paling dominan yaitu terdapat pada pola kerjasama “spontan” dengan total skor 5 kelompok, pola kerjasama langsung hanya terdapat 3 kelompok, pola kerjasama kontrak terdapat 2 kelompok serta pola kerjasama tradisional terdapat 2 kelompok.

**Kata kunci:** Kemampuan Kerjasama, Pembelajaran IPA, Pola Kerjasama

**PROFIL KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPA  
(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap SD Negeri 2  
Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016)**

**Oleh**

**SHERLY APRILLIA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PROFIL KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPA  
(Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IV dan V  
Semester Genap SD Negeri 2 Rajabasa Bandar  
Lampung Tahun Ajaran 2015/2016)**

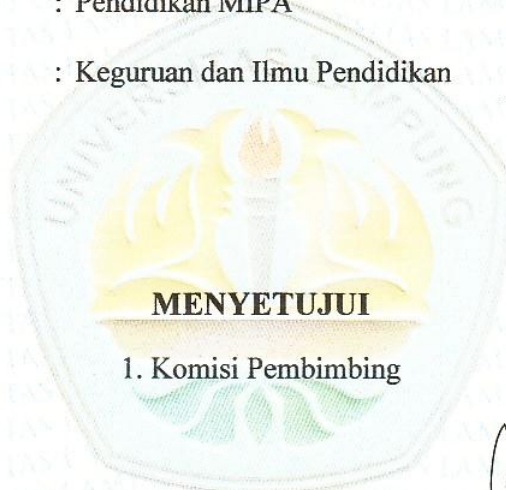
Nama Mahasiswa : *Sherly Aprillia Putri*

No. Pokok Mahasiswa : 1213024065

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



*Tri Jalmo*

**Dr. Tri Jalmo, M.Si.**  
NIP 19610910 198603 1 005

*Berti Yolida*

**Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19831015 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

*Caswita*

**Dr. Caswita, M.Si.**  
NIP 19671004 199303 1 004

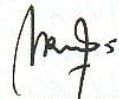
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Jalmo, M.Si.**

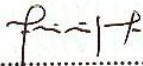
  
.....

Sekretaris : **Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**

  
.....

Penguji

Bukan Pembimbing : **Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**

  
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Maret 2017**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherly Aprillia Putri  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213024065  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 17 Maret 2017  
Yang menyatakan



Sherly Aprillia Putri  
NPM 1213024065

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 4 April 1994, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Syamsari, SE dan Ibu Sri Yuna, S.Pd. Penulis bertempat tinggal di Jl.Pajajaran Gg. Cempaka No.25 RT.07

Kelurahan Jagabaya 2, Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Dwi Tunggal Bandar Lampung diselesaikan tahun 2000, SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung (2000-2006), SMP Negeri 22 Bandar Lampung (2006-2009), SMA Negeri 12 Bandar Lampung (2009-2012). Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan MIPA, Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Pulau Pangung dan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terinterasi (KKN-KT) di Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus pada bulan Juli-September 2015. Pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian pendidikan di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis dapat dihubungi pada kontak 082177571724.





*Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang*

## **PERSEMBAHAN**

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

**Yang tercinta ibu Sri Yuna, S.Pd dan bapakku Syamsari, SE**  
yang telah mendidik dan membesarkanku dengan segala doa terbaik,  
memberikan limpahan cinta dan kasih sayang yang tak terbatas, selalu  
menguatkanku, dan senantiasa mendukung segala langkahku menuju kebahagiaan  
dunia dan akhirat.

**Adikku tersayang (Rian Anas Fatullah dan Muhammad Andhika Fernandez)**

**serta seluruh keluarga besarku,**

terimakasih atas keceriaan yang kalian berikan untuk mengukir senyum dalam  
hidupku

**Sahabat dan teman-teman seperjuangan**

**Para Pendidik dan Dosen tercinta, yang telah memberiku banyak ilmu**

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

# MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

*(QS. Al-Insyirah : 6)*

*Banyak kegagalan dalam hidup terjadi karena orang-orang tidak menyadari*

*Betapa dekatnya kesuksesan ketika mereka menyerah*

*(Thomas Alfa Edison)*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PROFIL KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016)”** sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
4. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku

pembimbing II atas bantuan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.

5. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran hingga terselesainya skripsi ini.
6. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi yang sangat berharga
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis melaksanakan kuliah.
8. Kepala Sekolah, guru dan siswa SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung yang telah membantu proses penelitian.
9. Orang tuaku tercinta atas ketulusan kasih sayang, doa, dan segala pengorbanan.
10. Keluarga Pendidikan Biologi 2012 yang telah memberi dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penulis,

Sherly Aprillia Putri

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
F. Kerangka Pikir .....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran IPA di SD .....	11
B. Kerjasama Siswa .....	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Desain Penelitian .....	28
D. Prosedur Penelitian .....	29
E. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Data Penelitian .....	31
2. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	35
1. Data Kualitatif .....	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum Sekolah .....	38
2. Profil Kemampuan Kerjasama Siswa .....	39
3. Pola Kerjasama Siswa .....	42
B. Pembahasan.....	43
1. Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA .....	43

2. Pola Kemampuan Kerjasama Siswa.....	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan .....	55
B. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN	
1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) .....	63
2. Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) .....	64
3. Rubrik Penilaian Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pelaksanaan (KBM) .....	65
4. Kisi-Kisi Angket Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA .....	66
5. Angket Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA .....	67
6. Rubrik Penilaian Angket Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA .....	68
7. Keterangan dan Kriteria Skor.....	69
8. Wawancara Guru .....	70
9. Tabulasi Lembar Observasi Kelas IV .....	73
10. Tabulasi Lembar Observasi per-aspek Kelas IV.....	74
11. Tabulasi Lembar Observasi Kelas V .....	75
12. Tabulasi Lembar Observasi per-aspek Kelas V.....	76
13. Tabulasi Angket Siswa Kelas IV .....	77
14. Tabulasi Angket Siswa Kelas V .....	79
15. Tabel Pola Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas IV .....	81
16. Tabel Pola Kemampuan Kerjasama Siswa per-aspek Kelas IV .....	82
17. Tabel Pola Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V.....	84
18. Tabel Pola Kemampuan Kerjasama Siswa per- aspek Kelas V.....	85
19. Tabel Hasil Kemampuan Kerjasama Siswa Berdasarkan Lembar Observasi.....	87
20. Tabel Hasil Kemampuan Kerjasama Siswa Berdasarkan Kemampuan Menurut Siswa.....	88
21. Tabel Hasil Pola Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA.....	89
22. Silabus Guru Kelas IV .....	90
23. RPP Guru Kelas IV.....	94
24. Silabus Guru Kelas V .....	99
25. RPP Guru Kelas V .....	103
26. Foto Penelitian .....	111
27. Surat Balasan Penelitian.....	112

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	32
2. Kisi-Kisi Angket Tentang Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA .....	33
3. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru .....	34
4. Kriteria kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV dan V.....	36
5. Kriteria penilaian angket siswa.....	37
6. Profil Kemampuan Kerjasama Siswa Berdasarkan Lembar Observasi..	40
7. Profil Kemampuan Kerjasama Siswa Berdasarkan Kemampuan Menurut Siswa .....	41
8. Pola Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	10
2. Setiap anggota kelompok memberikan kritik dan saran (kelas IV) .....	48
3. Saling membantu dalam mengerjakan tugas (kelas IV).....	48
4. Setiap anggota kelompok memberikan peran aktif terhadap tugas yang diberikan (kelas IV).....	49
5. Setiap anggota kelompok memberikan kritik dan saran (kelas V).....	50
6. Saling membantu dalam mengerjakan tugas (kelas V).....	51
7. Setiap anggota kelompok memberikan peran aktif terhadap tugas yang diberikan (kelas V).....	51



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pembelajaran abad 21, kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan maka siswa dituntut untuk kreatif, inovatif, berfikir kritis serta metakognitif sehingga menjadikan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja kolaborasi (berkelompok). Kemajuan TIK yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar (Indrawati, 2012: 1). Adapun tujuan pembelajaran pada abad ini untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP, 2010: 39).

Siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), didorong untuk menemukan sendiri dan membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip (Kemdikbud, 2014: 5). Sehingga pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi

agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Trianto, 2009: 153).

Beragam tujuan pendidikan IPA di SD seperti halnya menurut Abrucasto (dalam Winarni, 2009: 16) menyebutkan tujuan utama pendidikan IPA di SD adalah membentuk orang yang memiliki kreativitas, berpikir kritis, menjadi warga negara yang baik, dan menyadari adanya karir yang lebih luas (*expanded carer awareness*). Sedangkan dalam Kurikulum Pendidikan Dasar pembelajaran IPA di SD memiliki tujuan antara lain agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian-kejadian lingkungan hidup, dan bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri (Depdiknas, 2006).

Hasil wawancara kepada guru bahwa umumnya kerjasama siswa di kelas IV dan kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung terlihat sudah cukup. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini adalah metode ceramah dan metode diskusi. Siswa cenderung menerima materi dari guru, dan terkadang siswa belajar dengan cara membentuk kelompok. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk memahami materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu contoh akibat kurang terasahnya kerjasama siswa dan saling menghargai antar siswa diantaranya yaitu perkelahian antar pelajar dan kekerasan di sekolah. Pada tanggal 20 Maret 2012 terjadi tawuran antar siswa

SD di Palu yaitu puluhan anak SD Negeri 10 Palu dengan SD Muhammadiyah. Mereka tampil layaknya geng remaja dengan memasang aksesoris berupa anting-anting yang menempel di telinga. Kedua pihak siswa tersebut saling pukul dengan kayu dan bambu. Bentrokan tidak hanya melibatkan siswa laki-laki namun juga siswa perempuan. Diduga pemicu bentrokan gara-gara main futsal antara kedua sekolah tersebut. Karena tidak menerima kekalahan, salah seorang murid dari SDN 10 melempar siswa dari SD Muhammadiyah. Kemudian di tahun yang sama, tawuran antar SD juga terjadi di Jakarta, tepatnya di Pintu Air Kemayoran Jakarta. 15 pelajar sekolah dasar (SD) tertangkap saat tawuran dan kelima siswa diantaranya merupakan siswa kelas 6 di SDN 12 Serdang. Para siswa ini terlibat tawuran dengan pelajar SDN 07 Serdang, yang sebenarnya berada satu kompleks. Penyebabnya, lantaran siswa SDN 12 dilempari batu saat pulang sekolah menuju rumah mereka. Tapi tawuran tak berlangsung lama, karena guru dan warga lekas mengejar mereka dan menangkapnya, kemudian dibawa ke Koramil. Kelima belas pelajar itu, menangis begitu aparat Koramil berseragam loreng membentak-bentak mereka. Tawuran biasanya dipicu karena salah persepsi, saling ejek, tidak terima karena kalah dalam suatu perlombaan (Kompasiana, 2013).

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena dengan adanya kerjasama proses belajar siswa akan berjalan dengan baik dan lancar. Kerjasama akan menumbuhkan karakter siswa yang mau menghargai dan menerima pendapat orang lain. Siswa juga dapat berinteraksi dengan teman sekelas dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat bertukar

pikiran dengan temannya. Ini merupakan penerapan kompetensi inti pada kurikulum 2013. Kerjasama dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Sobry Sutikno (dalam Dwitagama dan Wijaya, 2012: 212) menyatakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Aspek kemampuan kerjasama siswa, salah satunya ialah keterampilan berkomunikasi. Hasil penelitian Yulianti dan Fianti (2010: 51) menemukan bahwa bekerjasama mendidik siswa untuk dapat menjalankan komunikasi ke berbagai arah. Diskusi dan presentasi yang dilakukan siswa berarti mereka belajar mengkomunikasikan hasil karyanya disertai tanya jawab dengan teman atau guru sehingga memunculkan ide-ide baru.

Hasil penelitian Clark dan Baker (2007) menunjukkan bahwa terdapat kesepahaman umum di kalangan pembelajaran, jika *collaborative learning* memberikan manfaat yang besar bagi kelompok yang beragam. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa *collaborative learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam strategi ini, peran guru cenderung menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing.

Berdasarkan hasil penelitian Clark dan Baker, dalam pembelajaran *collaborative learning* siswa membentuk kelompok-kelompok kecil saat proses belajar mengajar dan diharapkan siswa mampu bekerjasama dengan baik antara teman yang satu dengan yang lainnya untuk saling bertukar pikiran sehingga pemahaman konsep yang dicapai siswa memuaskan dan prestasi belajar siswa juga meningkat. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Profil Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap SD Negeri 2 Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun ajaran 2015/2016)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kerjasama siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung?
2. Bagaimana pola kerjasama siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Profil kerjasama siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung.

2. Pola kerjasama siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan gambaran jika kelak menjadi guru untuk melatih kemampuan kerjasama pada siswa.

2. Guru

Dapat memberikan wawasan serta informasi untuk melatih ketrampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA.

3. Sekolah

Dapat memberikan informasi dalam perbaikan proses pembelajaran serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang dibahas, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kerjasama merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan siswa untuk saling berbagi ilmu dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan kerjasama ini pula siswa mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, serta kemampuan sosial yang nantinya bermanfaat di masyarakat.

Kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok dapat dilihat dari cara

kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas dan mengungkapkan pendapat antar anggota kelompok.

2. Profil kerjasama merupakan keterampilan kerjasama yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kelompok. Aspek untuk mengukur profil kerjasama yaitu: (a) Aspek respek yang terdiri dari indikator menggunakan kesepakatan; membantu dalam mengerjakan tugas; dan meminta orang lain untuk ikut berperan. (b) Aspek disiplin yang terdiri dari indikator anggota kelompok memberikan peran aktif terhadap tugas; bertanggung jawab terhadap tugas; anggota kelompok memberikan kritik dan saran; dan menyelesaikan tugas tepat waktu. (c) Aspek taat aturan yang terdiri dari indikator menyamakan pendapat antar siswa; anggota tetap berada dalam kelompok; menerima keputusan yang disepakati; ketua kelompok memutuskan hasil diskusi dan anggota diberi kesempatan bertanya.
3. Pola kerjasama adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap anggota kelompok, untuk mengukur pola kerjasama menggunakan empat pola kerjasama menurut Soekanto (1990) yaitu: (a) Kerjasama spontan (*Spontaneous cooperation*); (b) Kerjasama langsung (*Directed cooperation*); (c) Kerjasama kontrak (*contractual cooperation*); dan (d) Kerjasama tradisional (*Tradisional coopertion*) . Untuk mengukur pola kerjasama digunakan angket yang diberikan kepada siswa.
4. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran tentang alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Materi IPA di sekolah dasar pada semester genap untuk kelas IV mencakup gaya;

energi panas dan bunyi; energi alternatif; permukaan bumi dan benda langit; lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan; sumber daya alam. Untuk materi IPA kelas V semester genap mencakup hubungan gaya; gerak dan energi; sifat-sifat cahaya; tanah dan pembentukan tanah; struktur bumi; air; dan sumberdaya alam.

5. Populasi sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas IV dan V semester genap di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Kerangka Pikir**

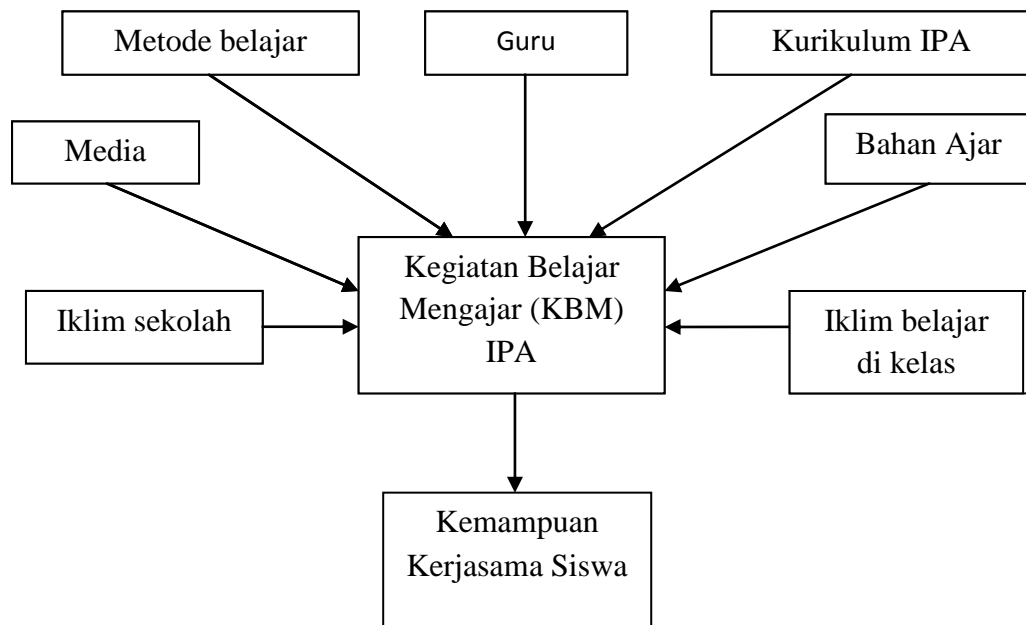
Seorang guru kelas pada sekolah dasar hendaknya memiliki keprofesionalan dalam melakukan pembelajaran IPA. Keprofesionalan tersebut dapat dipengaruhi dalam penggunaan media ajar, metode belajar, bahan ajar, kurikulum IPA, iklim belajar di kelas, dan iklim sekolah saat proses pembelajaran sedang berlangsung untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dan mencapai tujuan tertentu. Sehingga dengan kegiatan belajar mengajar IPA yang berlangsung dengan cara seperti ini guru nantinya dapat menghasilkan kemampuan kerjasama siswa yang tinggi dalam suatu pembelajaran secara berkelompok.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja dilakukan oleh pendidik agar siswa mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar. Pembelajaran yang maksimal tergantung dari beberapa hal, salah satu yang mempengaruhi pembelajaran dapat tercapai yaitu metode belajar yang digunakan oleh guru. Metode belajar



adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar siswa terlibat aktif sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat berbagai macam metode belajar yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode belajar pun disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam proses pembelajaran ini juga dibutuhkan kerjasama siswa antara yang satu dengan yang lainnya, agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan lebih baik lagi. Salah satu cara mengaktifkan siswa dengan menerapkan metode kerjasama yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami, membuktikan dan bekerjasama tentang apa yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian, diharapkan penggunaan metode bekerjasama ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran IPA di SD

Kata IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Natural Science* atau *Science Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau sangkut paut dengan alam. *Science* artinya Ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *Science* secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Samatowa, 2011: 3).

Sains berasal dari kata science yaitu istilah yang mengacu pada masalah-masalah kealaman (nature). Secara sederhana sains didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Sains juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah (Samatowa, 2011: 19).

Pada pembelajaran IPA, siswa akan didorong untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip (Kemdikbud, 2014: 5). Pembelajaran IPA dimaksudkan untuk membudayakan berpikir

ilmiah secara kritis, kreatif, mandiri serta memperoleh kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (BSNP, 2006: 3).

Tingkat SD merupakan jenjang pendidikan tingkat dasar, siswa SD perlu dipersiapkan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karakter siswa perlu dikembangkan mulai dari tingkat SD, dipersiapkan menjadi seorang *scientist* melalui pembelajaran yang menekankan siswa aktif, dalam melaksanakan pembelajaran dan pada penyelidikan sains lebih menekankan siswa aktif dengan memperhatikan kebutuhan siswa, kecakapan, dan minat siswa (Schmidt, 2003).

Pendidikan di Sekolah Dasar pada hakikatnya harus memperhatikan karakteristik siswa pada usia SD. Sekolah Dasar (SD), menurut Rasyidi, W (dalam Taupiq, 2010: 17) merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Sedangkan Piaget (dalam Samatowa, 2006: 6) menjelaskan bahwa pada usia SD (7-12 tahun) perkembangan mental anak pada masa operasional konkret, artinya anak akan mudah menerima materi apabila materi tersebut disajikan dengan media kongkrit. Untuk menanggapi teori perkembangan pada usia SD maka diperlukan interaksi belajar mengajar. Oleh sebab itu proses pembelajaran pada siswa SD harus memperhatikan karakteristik siswa. Guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada usia SD sebagai berikut: (1) anak SD senang bermain (2) senang

bergerak (3) anak senang bekerja dalam kelompok (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung dan disajikan dengan bantuan media konkrit.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Muslichah (2006: 23) adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif .

Pada hakikatnya menurut Carin dan Sund (dalam Samatowa, 2011: 20) menyebutkan bahwa IPA terdiri dari tiga macam unsur-unsur sains yaitu: (1) Proses, atau metode yang meliputi pengamatan, membuat hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengukur dan proses-proses pemahaman kealaman lainnya. (2) Produk, meliputi prinsip-prinsip, hukum-hukum, teori-teori, kaidah-kaidah, postulat-postulat dan sebagainya. (3) Sikap, misalnya mempercayai, menghargai, menanggapi, menerima, dan sebagainya. Sikap-sikap ilmiah ini menurut Djojosoediro (2010: 27) meliputi: obyektif terhadap fakta, tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan, berhati terbuka artinya bersedia menerima pandangan atau gagasan orang lain walaupun gagasan tersebut bertentangan dengan penemuannya sendiri, tidak mencampur-adukkan fakta dengan pendapat, bersikap hati-hati dan sikap ingin menyelidiki atau keingintahuan (*couriosity*) yang tinggi.

Prinsip pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut Muslichach Asy'ari, (2006: 44). Secara umum adalah sebagai berikut:

1) Prinsip motivasi;

motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ada yang berasal dari dalam atau *intrinsic* dan ada yang timbul akibat rangsangan dari luar atau *ektrinsik*. Motivasi intrinsik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju.

2) Prinsip latar;

pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari sesuatu kekosongan.

3) Prinsip menemukan;

pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.

4) Prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*);

pengalaman yang diperoleh melalui kerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan atau "*learning by doing*".

5) Prinsip belajar sambil bermain;

bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk

melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain yang kreatif.

6) Prinsip hubungan sosial;

dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihan sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah yang berkesinambungan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penyempurnaan kurikulum sebagai langkah untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai salah satu langkah mengatasi berbagai persoalan kualitas moral bangsa, kualitas sumber daya manusia, dan tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kemendikbud, 2012: 6).

Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter di sekolah, terutama pada pendidikan dasar. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut harus dibentuk dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di

sekolah baik secara efek pembelajaran maupun sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) (Ridwan, 2013: 27).

Karakteristik kurikulum 2013 menurut Hasan (2013: 17) meliputi : (1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, (2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran, (3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MA, (4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi), (5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti, dan (6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti. Pembelajaran IPA seharusnya disampaikan dengan pendekatan, metode atau model yang mencakup kesesuaian antara situasi belajar anak dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Dengan menemukan ciri-ciri dari situasi



yang berbeda-beda akan meningkatkan kemampuan menalar, berprakarsa dan berpikir kreatif pada anak didik (Samatowa, 2011: 5).

Pendekatan pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum 2006 untuk SD adalah pendekatan tematik. Pendekatan tematik dikenal sebagai pendekatan terpadu yang merupakan model pembelajaran yang diusahakan untuk mengembangkan keterpaduan antar konsep atau antar topik didalam berbagai bidang studi (Depdikbud dalam Suhendi, 2014: 230). Melalui cara ini maka pembelajaran untuk siswa SD menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak. Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran fisik maupun emosionalnya. Menurut Carin (dalam Suhendi, 2014: 232) pembelajaran tematik lebih berhasil karena membantu siswa bertanggung jawab, belajar mandiri, disiplin, dan bekerjasama dengan teman sekelasnya.

Pembelajaran tematik menurut Trianto (2010: 70) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran. Sedangkan Hakim (2009: 212) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat

memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna. Serta menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 91) adalah (a) berpusat pada siswa; (b) memberikan pengalaman langsung; (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) bersifat fleksibel; (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Beberapa metode dan model pembelajaran IPA yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013 menurut Kurniasih (2014: 43) menyatakan ada beberapa metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan tentunya dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran di kelas untuk kurikulum 2013, antara lain sebagai berikut :

Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) dimulai di McMaster University di Hamilton, Ontario, Kanada, akhir tahun 1960. Dalam Wikipedia (2008) dikemukakan bahwa PBL adalah strategi pembelajaran dimana para siswa memecahkan masalah secara kolaboratif dan merefleksi pengalaman mereka. Karakteristik PBL adalah: (1) belajar dikendalikan oleh tantangan, *open-ended problem*, (2) siswa bekerja dalam kelompok kolaboratif kecil, dan (3) pendidik berperan sebagai fasilitator

belajar. White (2001) mengemukakan bahwa secara keseluruhan PBL adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* menurut Klein *et. al* (dalam Widyantini, T. 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi. Adapun karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah siswa menyelidiki ide-ide penting dan bertanya, siswa menemukan pemahaman dalam proses menyelidiki, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, menghasilkan produk dan berpikir kreatif, kritis dan terampil menyelidiki, menyimpulkan materi, serta menghubungkan dengan masalah dunia nyata, otentik dan isu-isu.

Pembelajaran Berbasis Inkuiri atau *Inquiry Based Learning (IBL)* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru, seperti didefinisikan dalam Alberta Learning (dalam Sani, 2013: 88) sebagai berikut: "*Inquiry-based learning is a process where students are involved in their learning, formulate question, investigate widely and then build new understandings, meanings and knowledge*".

Pembelajaran kolaboratif (*Colaborative Learning*) merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar menurut Yufiarti (dalam Sulhan, 2006: 69). Pendekatan ini dapat

digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Pendekatan kolaboratif bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahunnya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin berkembang *sharing of information* diantara siswa.

Karakteristik dalam pembelajaran kolaboratif ini menurut Sulhan (2006) adalah a). Siswa belajar dalam satu kelompok dan memiliki rasa ketergantungan dalam proses belajar, penyelesaian tugas kelompok mengharuskan semua anggota bekerja bersama, b). Interaksi intensif secara tatap muka antar anggota kelompok, c). Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati, d). Siswa harus belajar dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, e). Peran guru sebagai mediator, f). Adanya *sharing* pengetahuan dan interaksi antara guru dan siswa, atau siswa dan siswa dan g). Pengelompokkan secara heterogen.

## **B. Kerjasama siswa**

Keterampilan bekerjasama merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan dewasa ini, karena hampir semua perilaku yang ada di masyarakat menunjukkan adanya kerjasama dari semua lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, laki-laki dan perempuan, serta golongan. Keterampilan kerjasama akan terwujud dalam

kehidupan bermasyarakat, apabila semenjak usia dini siswa sudah mulai dilatih melalui proses belajar di sekolah (Apriono, 2011: 159).

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Soekanto (2006: 66) kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, menurut Huda (2011: 24) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.

Kerjasama menurut Lie (2005: 28) merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Lebih jauh pendapat Lie dapat diartikan, bahwa tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan.

Profil kerjasama menurut Eggen dan Kauchak (dalam Desi, 2013: 4) yaitu: pertama, mendengarkan dengan sopan ketika orang lain berbicara dan memulai berbicara setelah orang lain selesai berbicara. Kedua, yaitu menghormati dan menghargai ide-ide atau gagasan-gagasan yang diberikan oleh orang lain. Ketiga, merumuskan dan menangkap ide-ide yang diberikan oleh orang lain sebelum menyatakan ketidaksetujuan. Keempat yaitu melakukan intrupsi dengan sopan. Serta yang terakhir yaitu mendorong setiap orang atau setiap anggotanya untuk berpartisipasi di dalam kelompok.

Dalam teori sosiologi akan dijumpai beberapa bentuk kerjasama (*Cooperation*). Bentuk kerjasama ini menurut Soekanto (1990) dapat dibedakan dalam serta kerjasama spontan (*Spontaneous cooperation*) yaitu kerjasama serta merta, tanpa adanya suatu perintah atau tekanan tertentu. Kerjasama langsung (*Directed cooperation*) yaitu kerjasama yang berasal dari perintah atasan atau penguasa. Kerjasama kontrak (*Contractual cooperation*) yaitu kerjasama atas dasar atau perjanjian tertentu. Serta kerjasama tradisional (*Traditional cooperation*) yaitu kerjasama sebagai sistem sosial.

Jenis kerjasama berdasarkan kedudukan atau status pelaku dapat dibedakan menjadi dua menurut Saputra (dalam Nurhalimah, 2012: 5) yakni kerjasama setara dan kerjasama tak setara. Jenis kerjasama setara terjadi antara dua orang yang mempunyai kedudukan yang sama, seperti kerjasama anak dengan anak. Serta kerjasama tak setara, jenis kerjasama ini terjadi antara orang dengan kedudukan atau posisi berbeda, namun keduanya saling

membutuhkan dan saling menguntungkan. Sedangkan jenis kerjasama berdasarkan proses kerjanya dapat dibedakan menjadi tiga yakni kerjasama berkawan, kerjasama ini dilakukan dengan berkumpul bersama-sama untuk menambah kesenangan dalam rangka melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. Kerjasama suplamenter, jenis kerjasama ini harus dilakukan secara langsung dan bersama untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota harus berkumpul untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara bersama-sama. dan kerjasama berbeda, kerjasama ini dilakukan melalui pembagian tugas secara teratur, kegiatan terbagi-bagi dan tidak sama satu orang dengan yang lainnya.

Sedangkan jenis kerjasama kelompok menurut Burton (1991) ada 2 jenis yaitu: (a) Kerja kelompok untuk memecahkan suatu proyek atau masalah memiliki langkah- langkah sebagai berikut: merasa ada/ timbul masalah, identifikasi dan analisis masalah, diseminasi tugas, aktivitas kelompok, penyelidikan oleh kelompok, dan konklusi, serta (b) Diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang menimbulkan berbagai pendapat.

Kelompok pembelajaran kolaboratif memiliki keragaman jenis sesuai dengan tujuan, kegiatan, dan rentang waktu akan bekerjasama. Kelompok dapat bersifat formal, informal, atau dasar. Kelompok informal terbentuk secara cepat, acak dan untuk bekerjasama dalam jangka waktu yang singkat.

Kelompok ini diciptakan untuk merespon sebuah pertanyaan, sumbang saran gagasan, atau untuk berpartisipasi di dalam usaha-usaha lain yang dijadikan sebagai permulaan dari sebuah kegiatan kelas yang lebih lama. Sedangkan

kelompok formal dibentuk untuk bekerjasama guna mencapai tujuan yang lebih kompleks seperti menulis sebuah laporan atau membuat sebuah presentasi. Kelompok-kelompok ini bekerja bersama sampai tugas tersebut selesai, yang lazimnya memakan waktu sampai beberapa kali pertemuan kelas atau bahkan hingga beberapa minggu. Kemudian kelompok dasar tetap bergabung bersama selama satu semester bahkan selama satu tahun akademis. Kelompok dasar ditujukan untuk membentuk sebuah komunitas yang mengerjakan berbagai macam tugas dan kelompok ini bersifat jangka panjang (Johnson & Smith dalam Barkley, dkk, 2014: 65)

Jenis kelompok dibedakan berdasarkan durasi dan tujuannya menurut Johnson dkk (dalam Barkley, dkk, 2014: 12) yaitu: kelompok pembelajaran *formal* dan *informal*. Kelompok pembelajaran formal bertahan mulai dari satu kali periode kelas sampai satu minggu, atau berapapun waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Tujuannya adalah menggunakan kelompok untuk mencapai tujuan bersama, untuk memanfaatkan secara maksimal berbagai macam bakat dan pengetahuan dari anggota kelompok, dan untuk memaksimalkan pembelajaran setiap orang yang ada di dalam kelompok. Kelompok informal adalah kelompok-kelompok temporer yang hanya bertahan selama satu periode diskusi atau satu periode kelas. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan terjadinya pembelajaran aktif.

Pola kerjasama siswa dalam proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik berupa tim berbagi tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran,



diantara anggota tim saling memberi masukan untuk lebih memahami masalah yang dihadapi, para anggota tim menguasai kepada anggota lain untuk berbicara dan memberi masukan, serta karakteristik yang terakhir diantara anggota tim ada saling ketergantungan (Ihsan, 2014: 9).

Pandangan mengenai kerjasama siswa menurut Harsanto (2007: 44) dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya prinsip kerjasama. Manfaat dari adanya belajar bersama dalam kelompok antara lain: 1) Belajar bersama dalam kelompok akan menanamkan pemahaman untuk saling membantu. 2) Belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban. 3) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik. 4) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif terhadap sekolah. 5) Belajar bersama akan mengurangi aspek negatif kompetisi.

Keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan. Menurut Lungdren (dalam Isjoni, 2013: 65) keterampilan-keterampilan selama kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Keterampilan kooperatif tingkat awal,  
meliputi: menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas,

mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya dan menghormati perbedaan individu.

- b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah,  
meliputi: menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisir, dan mengurangi ketegangan.
- c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir,  
meliputi : mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

Siswa dalam berkelompok memiliki peran yang harus dikembangkan yaitu: (1) mengarahkan, yaitu menyusun rencana yang akan akan dilaksanakan dan mengajukan alternative untuk pemecahan masalah, (2) menerangkan, yaitu menjelaskan kepada anggota kelompok lain, (3) bertanya, yaitu mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi, (4) mengkritik, memberikan sanggahan dan mempertanyakan gagasan/ide yang diajukan, (5) penengah, yaitu meredakan konflik dalam kelompok dan meminimalkan ketegangan yang terjadi diantara anggota kelompok. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab dalam kerja berkelompok yaitu bertanggung jawab terhadap tugas dan menyelesaikan tepat waktu (Ihsan, 2014: 10).

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menurut Nana (2009: 72) dapat dilihat dalam: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa

lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, dan (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh. Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dirinya mau terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Rajabasa Kota Bandar Lampung.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung pada tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik dalam penentuan sampel ini menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 96). Pemilihan sampel ini didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yaitu berdasarkan penggunaan metode diskusi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA. Pada penelitian ini sampel diambil 2 kelas di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung yaitu kelas IV a dan V b dengan jumlah sampel 94 siswa/i. Kelas IV a terdiri dari 47 siswa/i dan kelas V b terdiri dari 47 siswa/i.

#### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif sederhana (Margono, dkk., 2013: 9), karena penelitian yang dilakukan untuk mengambil informasi langsung yang ada di lapangan tentang deskripsi

kemampuan kerjasama siswa dan pola kerjasama siswa di kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **Langkah- langkah Penelitian :**

##### **1. Tahap Persiapan**

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan (observasi) ke Dekanat FKIP yang ditujukan ke sekolah SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung.
- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang diteliti yaitu kelas IV dan kelas V.
- c. Menetapkan sampel penelitian, yaitu siswa kelas IV a dan V b SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung.
- d. Mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian yaitu: angket mengenai pola kerjasama siswa yang diberikan kepada siswa, lembar pernyataan wawancara untuk guru, dan lembar observasi untuk peneliti.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Rajabasa Kota Bandar Lampung mengenai Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA. Pengamatan di kelas dengan menggunakan lembar observasi dan

dokumentasi berupa video dan foto di kelas IV a dan V b di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung.

- a. Melakukan pengamatan di kelas pada saat guru melakukan pembelajaran IPA. Pengamatan ini dilakukan satu kali dengan pengambilan data dua kali pertemuan pada masing-masing kelas.
- b. Peneliti melakukan pengamatan di kelas ketika guru membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi mengerjakan tugas dengan menggunakan lembar observasi dan video terkait dengan kemampuan kerjasama siswa selama proses kegiatan pembelajaran.
- c. Memberikan angket wawancara kepada guru mengenai pola kerjasama yang diterapkan guru ketika siswa melakukan kerjasama sebelumnya.
- d. Memberikan angket kepada siswa tentang pola kerjasama dan profil kerjasama yang dilakukan dalam pembelajaran IPA.
- e. Menganalisis hasil observasi siswa dan memberikan skor terkait dengan kemampuan kerjasama siswa.
- f. Menganalisis angket siswa dan memberikan skor serta mempersentasekannya.
- g. Mendeskripsikan kemampuan kerjasama siswa menggunakan kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

## **E. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis dan teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah :

### **1. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA dilihat berdasarkan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan kerjasama siswa dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang telah ditentukan selama proses pembelajaran pada kelas IV A dan V B di SD Negeri 2 Rajabasa Kota Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan dengan lembar observasi berupa daftar cek yang berisikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran (keterampilan kooperatif tingkat awal) (Arikunto, 2006: 229).

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

No.	Aspek kerjasama yang diukur	Nomor Item
1	Menggunakan kesepakatan	1
2	Menghargai kontribusi	2
3	Mengambil giliran dan berbagi tugas	3
4	Setiap anggota tetap berada dalam kelompok	4
5	Berada dalam tugas	5
6	Mendorong partisipasi	6
7	Mengundang orang lain	7
8	Menyelesaikan tugas dalam waktunya	8
9	Menghormati perbedaan individu	9
10	Musyawaharah dalam kelompok	10
11	Peran ketua kelompok	11, 12

(Sumber: Modifikasi dari Soekanto 1990 dan Lungdren (dalam Isjoni, 2013: 65-66)).

#### **b. Angket**

Angket merupakan suatu daftar pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Angket ini diberikan kepada siswa. Angket yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan pola dan profil kerjasama siswa dalam kelompok. Jumlah pertanyaan pada angket kerjasama siswa ini berjumlah 12 butir pertanyaan (lampiran).



Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Tentang Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA

No.	Aspek kerjasama yang diukur	Nomor Item
1	Menggunakan kesepakatan	1
2	Menghargai kontribusi	2
3	Mengambil giliran dan berbagi tugas	3
4	Setiap anggota tetap berada dalam kelompok	4
5	Berada dalam tugas	5
6	Mendorong partisipasi	6
7	Mengundang orang lain	7
8	Menyelesaikan tugas dalam waktunya	8
9	Menghormati perbedaan individu	9
10	Musyawarah dalam kelompok	10
11	Peran ketua kelompok	11, 12

(Sumber: Modifikasi dari Soekanto 1990 dan Lungdren (dalam Isjoni, 2013: 65-66)).

### c. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan untuk mempertegas hasil observasi, berupa pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan kerjasama siswa dan pola kerjasama siswa yang ditujukan kepada guru. Peneliti menerima informasi dari guru secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru

Pertanyaan
1. Bagaimana bapak/ibu membentuk kelompok di dalam kelas, berdasarkan: a. Gender (Homogen/ heterogen) b. Nilai siswa c. Absen siswa yang sesuai dengan abjad d. Urutan nomor absen ganjil atau genap e. Kemauan siswa sendiri f. Sikap atau karakter siswa
2. Berapa jumlah anggota dalam setiap kelompok?
3. Apakah dalam penilaian kelompok, bapak/ibu memperhatikan cara kerjasama dan aktivitas siswa saat diskusi?
4. Apakah dalam diskusi Bapak/Ibu mengatur jalannya diskusi pada masing-masing kelompok?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok?
6. Bentuk tugasapa yang Bapak/Ibu berikan dalam diskusi?
7. Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa mendengarkan gagasan dan pikiran siswa lainnya?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mengingatkan siswa untuk berperan aktif dalam diskusi?
9. Apakah siswa menyenangi pembelajaran kelompok?
10. Apakah siswa tertarik untuk belajar bersama dan saling belajar dari siswa lain?
11. Apakah siswa merasa senang bertukar pendapat dan pikiran antar sesama mereka?
12. Apakah siswa antusias mengerjakan tugas mata pelajaran IPA secara berkelompok?

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran guna dijadikan alat ukur, pengumpulan data berupa rekaman video dan foto-foto (Sudaryono, 2013: 41).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data-data yang ada adalah data kualitatif yang kemudian dideskripsikan dengan mempersentasekannya.

### Data Kualitatif

Data kemampuan kerjasama siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung dikumpulkan melalui daftar cek dan dokumentasi berupa rekaman dan foto yang digunakan oleh peneliti untuk mengisi lembar observasi. Daftar cek yang dibuat berisikan beberapa komponen mengenai kemampuan kerjasama siswa (keterampilan kooperatif awal).

Adapun langkah-langkah analisis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasikan skor 0 ( kurang), 1 (cukup), dan 2 (baik) yang diperoleh peneliti dari lembar observasi mengenai profil kerjasama siswa.
- b. Menghitung skor yang diperoleh dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus analisis deskriptif persentase menurut Ali (2013: 201) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

$n$  = nilai yang diperoleh responden

$N$  = nilai yang semestinya diperoleh responden

$\%$  = persentase kemampuan kerjasama siswa kelas IV dan V

Menganalisis data penelitian dengan menggunakan analisis persentase. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan tabel kriteria tingkat kemampuan kerjasama siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk mengetahui kriteria hasil perhitungan dibuat tabel.

Tabel 4. Kriteria kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV dan V

No	Kriteria	Interval nilai (%)
1.	Sangat tinggi	81 – 100
2.	Tinggi	61 – 80
3.	Sedang	41 – 60
4.	Rendah	21 - 40
5.	Sangat rendah	0 – 20

(Sumber : Riduwan, 2012: 89)

- c. Peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui profil kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran dengan mengklasifikasikan skor nilai 1 (Ya) dan 0 (Tidak) sedangkan untuk pertanyaan dengan kalimat negatif mengklasifikasikan skor nilai 1 (Tidak) dan 0 (Ya).
- d. Kemudian untuk menghitung skor dari angket dalam bentuk presentasi dengan menggunakan rumusan analisis deskriptif presentase menurut Ali (2013: 201) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = persentase pola dan profil kerjasama siswa dalam kelompok, dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kelompok

$n$  = skor yang diperoleh  
 $N$  = jumlah seluruh skor

Kemudian setelah dilakukan analisis perhitungan, data dikelompokkan ke dalam kriteria standar sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria penilaian angket siswa

No	Kriteria	Interval nilai (%)
1.	Sangat tinggi	81 – 100
2.	Tinggi	61 – 80
3.	Sedang	41 – 60
4.	Rendah	21- 40
5.	Sangat rendah	0 – 20

(Sumber : Riduwan, 2012: 89)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kemampuan kerjasama siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung tergolong dalam kategori “tinggi” dengan jumlah total 72,23. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa tersebut saat aktif dalam berdiskusi, memberikan kesempatan dalam berpendapat antara teman yang satu dengan yang lainnya, dan saling menerima keputusan yang telah disepakati secara bersama-sama.
2. Pola kerjasama siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung ditemukan empat pola kerjasama yaitu kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak, dan kerjasama tradisional. Pola kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA yang paling menonjol dari keempat pola kerjasama pada kelas IV dan kelas V yaitu terdapat pada pola kerjasama spontan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, harus lebih mengawasi dalam membimbing jalannya kerjasama siswa saat pembelajaran agar semua siswa dapat bekerja sesuai dengan perannya masing-masing dalam kelompok diskusi.
2. Bagi siswa, agar lebih aktif lagi saat berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan saling menghargai pendapat teman yang satu dengan yang lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya data kerjasama yang diambil bukan hanya dari empat aspek pola kerjasama yaitu kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak, dan kerjasama tradisional. Melainkan menggunakan pola kerjasama yang lainnya juga untuk mengetahui lebih jelas bagaimana sikap rasa tanggung jawab dan saling bekerjasama siswa terhadap tugas yang diberikan dalam bentuk berkelompok.